

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan tentang tari Kawung Anten, yang diciptakan Gugum Gumbira, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Tari Kawung Anten yang diciptakan Gugum Gumbira, merupakan tarian yang khas dengan gaya Gugum Gumbira (JUGALA). Dalam Tari Kawung Anten memiliki karakteristik yang unggul dalam setiap gerak tari, Tari Kawung Anten diciptakan pada tahun 1990, tarian tersebut memiliki property yang disebut Duhung. Duhung adalah salah satu alat perkakas perang atau beladiri. Dalam tari Kawung Anten mempunyai makna gerak yang menggambarkan sumedang larang dan jelasnya tarian Kawung Anten ini mempunyai perbedaan dalam gerak dengan tarian Gugum Gumbira yang lainnya seperti : Sonteng, Daun Pulus Keser Bojong, Rawayan. Kekayaan motif tepak kendang yang ornamental dan energik, sangat mendukung kuat dalam mengisi gerak serta suasana keseluruhan setiap karyanya. Walau demikian tidak terkesan monoton atau ‘cape mendengarnya’, karena ditata apik pengaturan waktunya dan selalu ada bagian koreografi yang dipadukan dengan pola irama lambat dari gending berbentuk dua wilet. Selain itu, amat langka tarian atau karya tari Sunda yang nyanyian dan rumpakanya secara khusus digarap tersendiri.

Tari Kawung Anten merupakan jenis tarian puteri, yang disajikan dalam bentuk tunggal namun seringkali dipertunjukkan dalam bentuk tari kelompok dengan menggarap pola lantainya secara khusus. Penggarapan pola lantai tari kelompoknya senantiasa terdapat bagian-bagian yang menonjolkan bentuk tunggal atau paduan tunggal dengan kelompok sebagai ciri ada penokohnya. Koreografinya memiliki banyak motif gerak yang diolah dari kekayaan gerak pencak silat yang menggunakan senjata duhung atau sejenis golok khusus wanita. Disamping itu ada pula

bentuk gerak khasnya, yang disebut Mincid Duhung. Unsur 3G dari semua tarian itu ada berbeda dengan khusus, gesture itu penyambung sendi dalam tarian.

Kekhasan tata karawitannya adalah awal koreografinya dipadukan dengan karawitan pada bagian naek lagu palimanan. Musik karawitan disini pada bagian gerak mincid acreg, iringan serta gerak mempunyai keseimbangan, mengalun dengan lembut.

Kawung Anten sendiri adalah nama seorang remaja putri. Putranya seorang panglima perang /patih Sumedang Larang yaitu pangeran Jaya Perkosa. Yang mendapatkan tugas dari sang ayah untuk menunggu pohon hanjuang sebagai tanda terhadap menang atau kalahnya pasukan yang berhadapan dengan Cirebon. Nilai tradisional masyarakat itu berpikir yang berhubungan dengan alam kecakatan fisik dengan alam itu harus serasi atau berkesinambungan fungsinya lekat.

Mencermati tari Kawung Anten karya Gugum Gumbira Tira Sonjaya dari sisi bentuk tampak memiliki hubungan yang harmonis dan sinergis. Dari sisi bentuk merupakan struktur pola-pola gerakan tubuh yang sering dipahami sebagai motif gerak atau unit minor tari. Motif gerak ini sering dianggap sebagai satu kesatuan tata hubungan unsur-unsur gerak tari atau elemen gerak dari anggota tubuh yang telah memiliki tema atau motivasi tertentu. Misalnya motif gerak dengan tema gerak langkah maju. Motif gerak itu merupakan kesatuan tata hubungan unsur-unsur gerak kaki, yaitu melangkahkan kaki kiri dan kanan bergantian maju ke depan. Bentuk yang dihadirkan dalam tari Kawung Anten adalah bentuk ekspresif.

Dalam tataan koreografinya pada tari Kawung Anten terdapat gerak pokok dan gerak peralihan. Gerak pokok dan gerak berpindah tempat (locomotion), gerak yang mempunyai makna (gesture), gerak murni (puremovement), penguat ekspresi (baton signal) gerak asimetris, simetris, dan tiga dimensi. Dalam pengembangan ruang tampak telah memiliki kesadaran mengembangkan arah seperti maju, mundur, serong, melingkar,

diagonal, vertical, simetris, asimetris dan sebagainya. Disamping itu telah adanya pengembangan level atau tingkatan seperti duduk, berdiri dan merendah.

Terciptanya tari Kawung Anten tak lepas dari pengaruh luar dan pengaruh dalam, yang dimaksud lingkungan luar adalah factor yang mempengaruhi dari luar diri pribadi yang dapat mempengaruhi proses kreatif, sedangkan lingkungan dalam termasuk factor pribadi yang menyangkut kemampuan serta bakat seseorang.

Dari sisi koreografi tari Kawung Anten, tak lepas dari olah garap teknik. Dalam tari teknik dipahami sebagai suatu cara mengerjakan seluruh proses baik fisik maupun mental yang memungkinkan para penari mewujudkan pengalaman estesisnya dalam sebuah komposisi tari, sebagai keterampilan untuk melakukannya. Dari sisi teknik gerak Gugum Gumbira sangat memperhatikan kualitas penarinya.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan, khususnya bagi pihak-pihak tertentu diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Padepokan Jugala Raya

Gugum Gumbira adalah seorang creator tari Jaipongan yang sampai saat ini masih eksis. Karya-karya Gugum Gumbira merupakan tarian Jaipongan yang sangat dikenal di masyarakat. Dalam karya-karyanya hanya tari Jaipongan Kawung Anten lah yang bersumber dari cerita foklor atau sejarah Sunda yang mengandung nilai nilai tertentu. Dan dalam rangka melestariakan tari khususnya tari Jaipong, diharapkan Padepokan Jugala Raya tidak hanya mengajarkan tari Kawung Anten pada orang-orang tertentu saja tetapi bisa diberikan kepada pelatih-pelatih atau siswa yang lainnya.

2. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia

Diharapkan dalam memberikan panduan kepada mahasiswa khususnya untuk jenis penelitian karya ilmiah atau skripsi, disertai dengan pemaparan yang jelas dan terperinci. Mengingat buku pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan masih perlu penyempurnaan lagi agar dapat dijadikan panduan bersama.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah daerah khususnya, mampu memiliki perpustakaan khususnya tentang jenis-jenis tari yang ada di Jawa Barat, umumnya seluruh jenis tarian di Nusantara. Sebagai sumber penelitian yang tentunya dapat bermanfaat bagi mahasiswa UPI khususnya, maupun bagi masyarakat pada umumnya.

4. Bagi Pendidikan

Diharapkan tari Kawung Anten ini, maupun untuk dipelajari tingkat SMA baik dalam pembelajaran maupun Ekstra Kurikuler.